

Analisis Penerapan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada UKM batik di Galeri Batik Murni)

Muhammad Putra Rizky

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: muhammad1800012009@webmail.uad.ac.id

Perkembangan UKM di Indonesia sampai saat ini tidak terlepas dari bantuan perbankan dalam memberikan penyaluran kredit bagi para pelaku UMKM. Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 perihal perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No.215/35/DPAU tanggal 29 Agustus 2013 Perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyatakan Bank Umum menyusun rencana pemberian kredit atau pembiayaan UKM dengan memperhatikan tahapan pencapaian rasio kredit atau pembiayaan UKM terhadap total kredit yang telah ditetapkan dari tahun 2015 paling rendah 5%, tahun 2016 paling rendah 10% , tahun 2017 paling rendah 15% dan sejak tahun 2018 paling rendah 20% .

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Data yang digunakan yaitu berupa sumber data primer, data tersebut diperoleh secara langsung dari sumbernya, dari pelaku UKM Galeri Batik Murni. Kemudian data sekundernya diperoleh dari catatan pembukuan sederhana. metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara kepada pelaku UKM, kemudian menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik Galeri Batik Murni dan mendapatkan hasil bahwa UKM tersebut memiliki sistem pencatatan keuangan yang begitu sederhana, dimana usaha ini hanya membuat laporan harian atas harinya dan hanya membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. 1. UKM tersebut tidak melakukan pencatatan akuntansi yang berbasis SAK EMKM karena pemilik usaha tidak paham sehingga Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan secara manual dengan berdasarkan pemahaman pemilik usaha. 2. Ada Faktor yang mempengaruhi UKM Galeri Batik Murni tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu Faktor internal 3. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan mengikuti pelatihan dalam menyusun laporan keuangan.

Kata Kunci : UKM, SAK EMKM

Pendahuluan

Perkembangan UKM di Indonesia sampai saat ini tidak terlepas dari bantuan perbankan dalam memberikan penyaluran kredit bagi para pelaku UMKM. Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 perihal perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No.215/35/DPAU tanggal 29 Agustus 2013 Perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyatakan Bank Umum menyusun rencana pemberian kredit atau pembiayaan UKM dengan memperhatikan tahapan pencapaian rasio kredit atau pembiayaan UKM terhadap total kredit yang telah ditetapkan dari tahun 2015 paling rendah 5%, tahun 2016 paling rendah 10% , tahun 2017 paling rendah 15% dan sejak tahun 2018 paling rendah 20% .

Adanya laporan keuangan menjadi salah satu bentuk untuk menyampaikan informasi akuntansi baik kepada pemilik usaha maupun investor, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Salmiah et al (2015) Adapun berbagai kendala atau kelemahan pelaku UKM dalam proses penyusunan atau penyajian laporan keuangan yaitu disebabkan masih minimnya pengetahuan serta pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Berdasarkan situasi yang dialami pelaku UKM untuk membantu mengurangi masalah kesulitan dalam pencatatan laporan keuangan, maka pemerintah menetapkan laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi sehingga sektor industri UKM dapat menggunakan Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) SAK EMKM.

Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang diratapkan pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018.

Penerapan standar akuntansi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menjelaskan bahwa perubahan-perubahan pada SAK EMKM sebagai bentuk SAK yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM ini adalah sebagai alternative standar akuntansi keuangan yang diterapkan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan perkembangan yang dialami UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Olyvia et al (2019) Penerapan standar akuntansi ini dapat diharapkan memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak berlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan adanya standar yang baru.

Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas

publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi financial specialist untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK EMKM juga masih dianggap memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah.

Pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi tidak terarah dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UKM.

Pembuatan laporan keuangan untuk digunakan oleh pemangku kepentingan UMKM melalui penerapan sistem pencatatan SAK EMKM dimaksudkan untuk mempermudah pemangku kepentingan UMKM saat membuat laporan keuangan tersebut. Pemangku kepentingan UMKM dapat menggunakan SAK sebagai petunjuk dalam menyusun laporan keuangan. Pemangku kepentingan UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan operasinya dengan menyusun laporan keuangan yang ditetapkan sesuai standar akuntansi. Laporan keuangan tersebut disusun menurut SAK EMKM untuk memberikan pelaporan keuangan bersifat akurat, mudah dipahami, relevan, dan berisi informasi yang dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Untuk memungkinkan pengembangan bisnis UKM untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, karena dengan akses tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapat suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan sebagai acuan bagi lembaga keuangan untuk menilai layak atau tidaknya UKM tersebut. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini review, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah Keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjadi Faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UKM.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Timur menyebut industri kecil menengah (IKM) batik mampu tumbuh 3-5 persen per tahun. Dengan jumlah 9.824 unit hingga 2018, IKM ini telah mampu menyerap 29 ribu tenaga kerja. Seluruh IKM batik itu tersebar di hampir seluruh Jawa Timur Menurut (JATIMNET.COM, Surabaya). Dari 38 kabupaten/kota, yang menonjol dalam hal kekhasan batik adalah Madura. Kemudian ada batik Tuban, Sidoarjo, Tulungagung dan Banyuwangi. "Sebenarnya setiap daerah punya kekhasan, tapi saat ini yang menonjol daerah-daerah itu,". (Drajat Irawan melalui selulernya, Minggu 14 April 2019).

Usaha Galeri Batik Murni yang terletak di jalan Halmahera, Kelurahan Oro-Oro Ombo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun merupakan salah satunya adalah UKM yang bergerak dibidang industri tekstil. Perusahaan ini tidak memperhatikan sistem akuntansi yang benar, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Pencatatan biaya overhead pabrik dan biaya non produksi (beban penjualan umum dan biaya administrasi) lainnya seringkali diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan dan mengakibatkan laporan

keuangan UKM tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan laba dan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan.

Manajemen dapat menetapkan harga jauh lebih mudah dan yakin kalau mereka memiliki informasi yang pasti mengenai biaya pekerjaan atau unit yang akan diproduksi. Madiun sebagai salah satu daerah di Jawa Timur lebih dikenal dengan industri brem dan sambal pecel, padahal di kota maupun kabupaten Madiun juga terdapat beberapa produsen batik skala usaha kecil menengah.

Berdasarkan Pemasalahan Diatas Sehingga Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah UKM telah menerapkan laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah dalam menjalankan usahanya dan merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM serta menganalisis upaya pengembangan yang dilakukannya. Laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik UKM dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai suatu dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang dilakukannya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pencatatan keuangan yang dilakukan pada UKM Galeri Batik Murni?

2. Apa Faktor Penghambat UKM Galeri Batik Murni dalam Menyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah?

3. Bagaimana Strategi UKM Galeri Batik Murni dalam menerapkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan Keuangan yang di lakukan UKM Galeri Batik Murni

2. Untuk Mengetahui Faktor penghambat UKM Galeri Batik Murni dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

3. Untuk Mengetahui Strategi apa saja yang UKM Galeri Batik Murni dalam menerapkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Manfaat Penelitian

- **Secara Teoritis**

Sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, terkhusus untuk ilmu akuntansi keuangan. Serta dapat menjadi ruang belajar yang bernilai positif dan sangat membantu di dalam peningkatan kapasitas dan juga pengalaman yang berkaitan dengan kondisi sosial yang ada di masyarakat, terutama yang berkaitan langsung dengan ilmu akuntansi.

- **Secara Praktis**

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

masukan berguna kepada para pengusaha agar kedepannya pemilik usaha secara mandiri dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan juga diharapkan dapat menjadi saran pembangun bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Landasan Teori

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah orgnasasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. IAI (2016) mulai 1 Januari 2018, DSAK IAI akan member lakukan SAK baru khusus untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM diterbitkan untuk membantu EMKM di Indonesia yang saat ini jumlahnya mencapai 57 Juta serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 60%. Kebanyakan EMKM ini adalah para pelaku usaha kecil yang memiliki prospek usaha namun tidak memiliki akses yang baik kepada sumber pendanaan, khususnya perbankan dengan alasan EMKM ini tidak memiliki laporan keuangan yang dapat diterima sebagai dasar bagi perbankan atau lembaga keuangan lainnya untuk bisa memberikan pinjaman dana.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 BAB I pasal 1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang

perseorangan dan/atau bahan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi.(Pemerintah Indonesia, 2021)

kriteria UMKM diatur di dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) pasal 35 hingga pasal 36:

a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;

b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Penelitian Terdahulu

1. Hetika & Mahmudah (2018) Meneliti mengenai adanya penerapan SAK EMKM mengenai penyusunan laporan keuangan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UKM merasa terbantu adanya persamaan yang ada di dasar akuntansi yang telah disediakan oleh peneliti. selain itu, Olyvia et al (2019) Meneliti tentang analisis dalam penerapan standar akuntansi

keuangan SAK EMKM pada usaha UKM pada studi kasus yang berlokasi di rumah karawo kota Gorontalo peneliti tersebut membuktikan bahwa untuk penelitian ini selama hampir 5 tahun belum melakukan adanya pencatatan maupun penyusunan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dikarenakan belum adanya tenaga untuk bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa usahanya belum perlu melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan usahanya belum membutuhkan pembiayaan dari bank konvensional, bawasannya laporan keuangan yang kredibel dan akuntabel syarat diterimanya untuk permohonan pinjaman kredit dari suatu badan usaha.

3. Nuvitasari et al (2019) melakukan survei dengan menggunakan metode Penelitian kualitatif dan deskriptif dilakukan di UD Karya Tangi Banyuwangi dan menghasilkan laporan keuangan UD Karya Tangi Banyuwangi sebelum menggunakan penerapan SAK EMKM UD. Karya Tangi Banyuwangi didirikan pada Desember 2012 dan telah berkecimpung dalam bisnis selama 6 tahun. Pemilik UKM menghadapi banyak kendala dan kendala dalam mengembangkan usahanya. Membuat pembukuan tahunan UD. Karya Tangi Banyuwangi berdasarkan Penerapan SAK EMKM. dalam SAK EMKM dalam laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada para pemilik UKM untuk menyajikan dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pencatatan laporan keuangan adalah konfirmasi dan

pengukuran, kemudian pencatatan transaksi dan klasifikasi laporan keuangan. (Ningtiyas, 2017)

2. Nada Aulia Pertiwi & Setiawan (2020) Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai penyusunan laporan keuangan pada EMKM Konveksi di Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa para pelaku bisnis Konveksi di Kabupaten Bandung sama sekali tidak mengetahui mengenai adanya SAK EMKM, bahkan mereka terkesan asing dan belum pernah mendengar istilah UK tersebut sebelumnya. Oleh karena itu, mereka masih belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini karena kurangnya sosialisasi kepada para pelaku EMKM di Kabupaten Bandung khususnya Kecamatan Soreang. Para pelaku bisnis konveksi telah melakukan pencatatan, namun pencatatan tersebut masih sangat sederhana, hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran, serta pemeliharaan bon-bon utang. Namun, tidak ada tindak lanjut dari pencatatan tersebut. Penyusunan model laporan keuangan EMKM Konveksi di Kecamatan Soreang diawali dengan memproses transaksi yaitu dengan menyusun neraca saldo, menyusun buku pembantu, menyusun harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kerangka Pemikiran

UKM merupakan salah satu kekuatan penting yang mendukung pembangunan ekonomi. Pergerakan sektor UKM sangat penting untuk menciptakan pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja. UKM sangat fleksibel dan dapat dengan

mudah beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar. Secara garis besar, kesimpulan serupa dapat ditarik untuk UKM. Pertama, dalam hal aset, UKM biasanya merupakan entitas dengan kekayaan bersih Rp 10 miliar atau lebih. Kedua, UKM adalah entitas yang modalnya sebagian besar didasarkan pada struktur modal individu atau memiliki tingkat dukungan yang lebih tinggi dari yang digunakan. Pinjaman untuk usaha kecil. Ketiga, UKM umumnya belum memiliki legal personality. Keempat, kelompok industri UKM masih terbatas pada kelompok usaha yang cukup sederhana. Menurut

Penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah adalah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam pengelolaan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk memungkinkan usaha kecil dan menengah untuk memberikan pelaporan keuangan yang sangat baik untuk mengetahui informasi keuangan dari usaha yang dijalankan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus. Menurut (Sugiyono, 2013) Metode deskriptif adalah bagian dari kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari sedalam-dalamnya salah satu gejala yang nyata dalam satu fenomena. Metode deskriptif ini menganalisa dan mengklasifikasi: menyelidiki dengan teknik survey, intervie, dan observasi. Peneliti melakukan penelitian terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM Batik. Peneliti melakukan survey ke UKM Batik kemudian peneliti mengamati, menelusuri

dan mengumpulkan data untuk mendeskripsikan penerapan SAK EMKM. Peneliti juga melakukan interview kepada pemilik UKM tersebut.

Hasil Penelitian

Hasil wawancara yang dilakukan pada UKM Galeri Batik Murni dan mendapatkan hasil bahwa sistem pencatatan keuangan yang begitu sederhana, dimana usaha ini hanya membuat laporan harian atas penjualan yang dilakukan setiap harinya dan hanya membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya laporan keuangan seperti yang harusnya dibuat oleh sebuah UKM. Galeri Batik Murni hanya menggunakan bukti transfer dan Nota dari pelanggan, setelah itu para karyawan melakukan pencatatan yang secara manual dengan menuliskan nama dari pelanggan dan jumlah yang telah di terima dari transferan pelanggan.

Pada catatan pelaporan yang dibuat hanya dapat dipahami oleh pemilik usaha dan karyawan dari Galeri Batik Murni. Dita selaku karyawan mengaku selama dia bekerja di usaha ibu murni tidak pernah melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan pada usaha itu, disebabkan karena ia tidak mengetahui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan tidak adanya sumber daya manusia untuk melakukan penyusunan laporan keuangan itu.

Tidak adanya pengetahuan pemilik mengenai laporan keuangan dan tidak ada satupun dari karyawannya yang mengetahui jelas mengenai laporan

keuangan sehingga sampai saat ini Galeri Batik Murni masih melakukan pencatatan secara manual.

Laporan pembukuan Galeri Batik Murni belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan Menurut (IAI, 2016) dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah ada di atas bahwa pencatatan yang dilakukan pada Galeri Batik Murni sangat sederhana dimana pencatatan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat di pahami oleh pemilik itu sendiri. Sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum sepenuhnya mendukung serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional perusahaan itu sendiri.

Hingga saat ini pihak Galeri Batik Murni hanya melakukan pencatatan atas transaksi penjualan yang terjadi. Berikut merupakan contoh laporan penjualan yang disusun oleh Galeri Batik Murni untuk transaksi penjualan selama bulan Agustus 2022.

Pembahasan

Berkaitan dengan penerapan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMK Galeri Batik Murni masih sangat sederhana. Proses pencatatan yang dilakukan masih sangat manual tidak dibantu dengan software akuntansi atau dibantu dengan komputerisasi. Namun dalam usaha ini pemilik sudah melakukan pemisahan aset perusahaan dan pribadi. Pemilik usaha hanya melakukan pencatatan pada bagian kas masuk dan kas keluar. Terkait pencatatan pembelian bahan baku tidak dilakukan pencatatan namun diminta sturk pembelian sebagai bukti pembelian bahan baku. Pencatatan pemesanan pelanggan hanya dilihat dari Nota yang diberikan dan Bukti Transfer.

UKM tidak mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan, padahal dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usaha. Namun alasan pemilik UMK Galeri Batik Murni melakukan pencatatan keuangan semata-mata untuk menentukan besarnya pendapatan usaha. Dari pendapatan tersebut setiap akhir pekan (Hari Sabtu) dilakukan penyetoran kepada pemilik sekitar 10% kemudian akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan.

Faktor penghambat pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh Faktor internal yakni, Pertama, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Galeri Batik Murni mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan

dan pemahaman yang dimiliki pemilik. Kedua, UMK Galeri Batik Murni merasa belum mendapatkan informasi tentang manfaat dan pentingnya melakukan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku di Indonesia.

Strategi yang bisa dilakukan dalam mengembangkan pengetahuan karyawan UMK di Galeri Batik Murni dalam penerapan pencatatan laporan keuangan dengan mengikutsertakan karyawan dibagian keuangan dalam pelatihan terkait pencatatan laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan karyawan UMK Galeri Batik Murni, UKM tersebut tidak melakukan pencatatan akuntansi yang berbasis SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) karena pemilik usaha tidak paham sehingga Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan secara manual dengan berdasarkan pemahaman pemilik usaha.
2. Menurut karyawan UMK Galeri Batik Murni Faktor penghambat pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah Faktor internal. Faktor ini merupakan Faktor yang berasal dari dalam UKM tersebut.
3. Strategi yang digunakan oleh pelaku UKM dalam penerapan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah dengan mengikuti pelatihan dalam pencatatan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Kirowati, & Vaisal A. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 1–9.
- Handayani, rizki asrinda. (2018). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Umkm Farhan Cake'S). *Skripsi*.
- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(01), 81–104.
<https://doi.org/10.24123/jbt.v2i01.108>
- 9
- Husein. (2018). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta. Pt
- rajangrafindo persada.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, 4, 1–54.
http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_e_d_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Isnayanti R. (2015). PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BERBASIS SAK EMKM (studi Kasus UMKM Galery Stand Fasya). *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1–85.
- Miles, & Huberman, A. M. (1992). No Title. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*.
- Nada Aulia Pertiwi, H. R., & Setiawan. (2020). Accounting Information System. *Accounting Information System*.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

- Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24891>
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Olyvia, M. U., Kalangi, L., & Rudy J. Pusung. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 086507, 1–121.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Rizky Aminatul Mutiah. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *International Journal of Social Science and*

Business, 3(2), 7.

<https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>

Salmiah, N., Indarti, & Siregar, I. F.

(2015). Analisis penerapan akuntansi dan keseuaiannya dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik(Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212–226.

Setyaningrum, F. (2019). Strategi Laporan

Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Optima*, 2(2), 14.

<https://doi.org/10.33366/opt.v2i2.116>

4

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.